

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini kita dihadapkan pada era teknologi informasi yang pesat. Semakin banyak penemuan yang didapatkan dan mau tidak mau teknologi sudah menjadi ketergantungan alat bagi manusia. Di antaranya ialah pembangunan dan penggunaan mesin, bahan, dan proses untuk menyelesaikan masalah manusia.

Definisi teknologi yang umumnya digunakan di sekolah dan institusi ialah aplikasi pengetahuan sains yang boleh dimanfaatkan dalam rangka proses pembelajaran sebagai upaya menyelesaikan masalah manusia yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini pernah dikemukakan oleh Marsudi (dalam Britanica, 2006) yang menyatakan bahwa teknologi adalah aplikasi dari ilmu pengetahuan (*scientific knowledge*) untuk membantu kegiatan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, teknologi tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia.

Perkembangan teknologi terus meningkat bukan lagi dalam hitungan tahun melainkan bulan, terutama di bidang elektronik. Media *audio* adalah salah satu yang dihasilkan dari perkembangan teknologi tersebut. Untuk mendengarkan sebuah lagu kita tidak memerlukan piringan hitam atau kaset seperti kebiasaan dahulu, akan tetapi dengan mudah kita dapat mendengarkannya dengan menggunakan *compact disc* (CD).

Perkembangan teknologi ini diaplikasikan dalam bermusik, misalnya dalam bermain piano. Apabila kebiasaan dulu orang bermain piano hanya menggunakan piano dan buku panduan, tetapi dengan adanya teknologi media *audio* menjadi pendukung dalam bermain piano sehingga bermain musik bagi orang dewasa bahkan anak kecil akan lebih menyenangkan.

Musik dan perkembangannya dalam kurikulum merupakan bidang yang sekarang mulai dibenahi atau dapat dikatakan semakin baik. Banyak sekolah musik yang menawarkan kurikulum pembelajaran musik khususnya pembelajaran piano dengan metode yang menarik. Karena penggunaan metode pembelajaran musik yang tepat merupakan hal yang penting dan berpengaruh dalam pembelajaran seni, hal ini dikarenakan karakteristik pembelajaran seni dengan pelajaran lainnya berbeda.

Penggunaan media *audio* telah dilakukan dalam proses belajar mengajar di Sekolah Musik Swara Harmony Bandung. Tujuan penggunaan media ini dalam pembelajaran musik adalah untuk meningkatkan kemampuan bermusik siswa dalam menguasai lagu. Sekolah Musik Swara Harmony adalah salah satu sekolah musik di Bandung yang memiliki kurikulum sendiri, dimana belajar musik dibuat lebih menyenangkan dengan media *audio* sebagai media pendukung pembelajaran.

Sekolah Musik Swara Harmony Bandung berdiri sejak tanggal 13 Agustus 2004 dengan jumlah guru 25 orang dan hingga saat ini banyak pengalaman bermusik yang dimiliki oleh para siswa-siswinya. Sekolah musik yang mempunyai motto "*musik klasik jadi asik*" ini setiap tahunnya mengadakan konser

dan para siswanya dapat mempertunjukkan kemahiran mereka dalam bermain musik. Konser dan acara yang pernah diikuti adalah Konser 12 jam di Istana Plaza, Rhytm of Love di Istana Plaza, Parade of Fantasy di Istana Plaza, Kado Untuk Negeriku di Istana Plaza, Natal di Cihamples Walk, April String Festival di CCF, Panin Expo di Bandung Super Mal, Konser Kita di Bandung Electronic Center, Konser Amal di Grand Easten, Young Musician Performance 2007 di RRI, dan masih banyak lagi.

Selain konser dan mengikuti acara di *mal* atau *café*, Sekolah Musik Swara Harmony rutin mengadakan ujian *intern* serta mengikutsertakan siswanya untuk mengikuti ujian standar internasional The Associated Board of the Royal School of Music (ABRSM).

Adanya media *audio* sebagai pendukung pembelajaran piano diharapkan dapat memotivasi para siswanya, membuat siswa senang dan antusias akan pelajaran musik yang diberikan oleh pengajar. Pelajaran piano menjadi hidup, memberi semangat dan gairah bagi siswa untuk belajar piano. Akan tetapi, ternyata tidak semua lagu disukai oleh siswa, khususnya siswa usia 5-7 tahun.

Pernyataan seorang siswa piano usia 6 tahun di Sekolah Musik Swara Harmony ketika guru menyuruh memainkan lagu *Yankee Doodle* dengan menggunakan *minus one*, “...nggak mau main pake CD, lagunya cepet! Susah!”. Ada fakta yang menunjukkan siswa tidak senang memainkan lagu *tempo* cepat dengan menggunakan media *audio* karena menurut mereka lagu dengan *tempo* cepat adalah lagu yang sulit dan pada akhirnya mereka menjadi tidak antusias lagi

dan tidak mau memainkan lagu tersebut dengan menggunakan media *audio* sebagai pengiring.

Untuk mengatasi hal tersebut harus digunakan solusi yang tepat untuk membuat siswa antusias kembali dalam memainkan lagu-lagu *tempo* cepat dengan menggunakan media *audio*. Adanya fakta yang menunjukkan hasil pembelajaran tidak sesuai dengan harapan, dengan menggunakan buku panduan dan media *audio* yang sama maka peneliti menerapkan metode praktek sebelum teori karena pembelajaran melalui metode ini mengutamakan pengalaman konkret dalam usaha pengembangan musikalitas siswa. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian penerapan metode praktek sebelum teori untuk meningkatkan penguasaan lagu bagi siswa di Sekolah Musik Swara Harmony Bandung.

B. Masalah Penelitian

Masalah penelitian dalam kajian ini adalah bagaimana penerapan metode praktek sebelum teori untuk meningkatkan penguasaan lagu bagi siswa di Sekolah Musik Swara Harmony Bandung.

Pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana proses belajar mengajar dengan menerapkan metode praktek sebelum teori untuk meningkatkan penguasaan lagu?
2. Bagaimana hasil pembelajaran dengan menerapkan metode praktek sebelum teori untuk meningkatkan penguasaan lagu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses belajar mengajar dengan menerapkan metode praktek sebelum teori untuk meningkatkan penguasaan lagu.
2. Untuk mengetahui hasil pembelajaran dengan menerapkan metode praktek sebelum teori untuk meningkatkan penguasaan lagu.

D. Manfaat Penelitian

1. Penulis
Bermanfaat untuk penimbaan dan penggalian aspek metodologi dalam pembelajaran piano. Secara tidak langsung hasil penelitian ini dapat memberikan suatu masukan kepada penulis sebagai calon tenaga ahli kependidikan musik di masa yang akan datang.
2. UPI Bandung
 - a. Sebagai bahan literatur tambahan tentang pembelajaran piano.
 - b. Memberikan informasi bagi para mahasiswa UPI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran piano.
3. Sekolah Musik Swara Harmony Bandung dan apresiator/peneliti selanjutnya
 - a. Untuk lebih mengembangkan dan memperluas wawasan mengenai pembelajaran piano, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk memunculkan ide atau gagasan baru dalam menciptakan sebuah metode pengajaran yang lebih baik.
 - b. Merupakan bahan apresiasi yang dapat menggugah daya cipta, kreatif, imajinatif, dan eksperimental bagi generasi penerus.

4. Masyarakat umum

- a. Menambah wawasan pengetahuan tentang metode pengajaran piano.
- b. Sebagai bahan apresiasi dalam menggugah keinginan untuk mengetahui lebih dalam tentang metode pengajaran piano.

E. Asumsi

Tujuan utama pembelajaran dengan menerapkan metode praktek sebelum teori adalah siswa mendapatkan pengalaman bermusik secara konkret, dimana siswa merasakan dan mengalami secara langsung sehingga siswa akan memiliki pemahaman pribadi dan setelah itu guru/pengajar memberikan teori secara abstrak. Pengajar memberi pengalaman musik berupa cerita, pembicaraan, nyanyian, atau memainkan alat musik kemudian siswa diharapkan melakukan gerakan, berbicara, bernyanyi, dan memainkan alat musik.

Penggunaan metode pengajaran yang tepat akan meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran. Metode praktek sebelum teori diharapkan berdampak positif bagi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran piano bagi siswa usia 5-7 tahun.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang biasa dikenal dengan *classroom action research*. Penelitian Tindakan Kelas merupakan upaya guru dan peneliti dalam bentuk melakukan berbagai kegiatan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu

pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas sehari-hari di lapangan atau di kelas. PTK merupakan penelitian praktis dalam berbagai mata pelajaran yang diberikan di sekolah dan bertujuan memperbaiki praktik pembelajaran yang ada

Menurut Rochiati Wiriaatmadja (2005:13), Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Dari pengertian di tersebut terdapat beberapa karakteristik PTK yang membedakannya dengan penelitian lain, di antaranya sebagai berikut:

1. Adanya masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri peneliti sebagai pengajar bahwa praktik yang dilakukannya selama ini di kelas memiliki masalah yang perlu diselesaikan. Dengan kata lain, peneliti merasa ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam praktik pembelajaran yang dilakukannya selama ini dan perbaikan itu diprakarsai dari dalam peneliti sendiri, bukan oleh orang dari luar.
2. Penelitian melalui refleksi diri merupakan ciri PTK yang paling esensial. Berbeda dengan penelitian biasa yang mengumpulkan data dari lapangan atau objek atau tempat lain sebagai responden, maka PTK mempersyaratkan guru mengumpulkan data dari praktiknya sendiri melalui refleksi diri.
3. PTK dilakukan di dalam kelas, sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.

4. PTK bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Oleh karena itu dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola: perencanaan-pelaksanaan-observasi-refleksi-revisi.

Peneliti mengambil metode Penelitian Tindakan Kelas selain karena peneliti mengajar di Sekolah Musik Swara Harmony Bandung, peneliti juga ingin meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah musik ini. Dengan demikian, penelitian ini akan dilaksanakan dalam kursus piano yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan lagu tempo cepat bagi siswa usia 5-7 tahun di Sekolah Musik Swara Harmony Bandung.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data penelitian berupa observasi, partisipasi observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi pustaka.

G. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian : Sekolah Musik Swara Harmony Bandung, Jalan Pasir Kaliki Paskal Hyper Square B-26 Bandung.

Sampel : tiga siswa piano usia 5-7 tahun.